

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang kaya dengan pemecahan masalah dan menuntut lebih banyak kemampuan berfikir siswa, selain itu matematika juga sebagai salah satu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang perlu di kuasai dan di pahami dengan baik oleh segenap masyarakat, terutama siswa sekolah formal.

Salah satu syarat untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah penguasaan yang baik atas matematika, untuk itu guru harus aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru di harapkan menempatkan posisi dan peranannya dalam belajar mengajar seoptimal mungkin.

Dalam mempelajari matematika, kemampuan yang harus di miliki oleh siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa di harapkan mampu menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah di miliki untuk di terapkan pada penyelesaian masalah yang di hadapinya. Dengan demikian, pemecahan masalah di sajikan fokus dalam pembelajaran matematika.

Lemahnya kemampuan pemecahan masalah siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah realita pembelajaran matematika cenderung

abstrak dengan model pembelajaran langsung sehingga konsep-konsep matematika sulit di pahami. Dalam pembelajaran ini siswa hanya menghadapi rumus dan langkah-langkah pengerjaan soal tanpa melibatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang optimal. Model pembelajaran yang di butuhkan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa adalah model yang dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berfikir mengajukan dugaan melalui masalah konseptual, melihat pola melalui pemodelan dan menarik kesimpulan dari pernyataan matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 10 Gorontalo yaitu sebagian besar siswa kesulitan dalam memecahkan masalah, misalnya ketika guru memberikan soal-soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa tidak bisa mengerjakan soal-soal tersebut sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh guru. Karena disaat menyelesaikan soal tersebut siswa hanya berorientasi pada jawaban akhir tanpa memperhatikan langkah-langkah penyelesaiannya. Hal ini disebabkan model yang digunakan oleh guru belum tepat untuk melatih kemampuan pemecahan masalah khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Sehubungan dengan masalah di atas, dalam pembelajaran di sekolah guru di harapkan mampu menggunakan berbagai metode maupun model yang sesuai dengan bahan ajar serta materi pembelajaran sehingga akan tercipta aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Adapun solusi yang dapat di gunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Dimana pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata, Arends (dalam Maisah, 2012: 149).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di formulasikan dengan judul ***"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Kubus dan Balok"***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masih banyak permasalahan yang di hadapi dalam proses pembelajaran matematika antara lain:

- a) Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah
- b) Rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika
- c) Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang di berikan guru
- d) Hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada: ***"Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Luas dan Volume Kubus dan Balok"***.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah "Apakah

Terdapat Perbedaan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Kubus dan Balok dengan Pembelajaran Langsung” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Bagi guru, memberikan informasi kepada guru mengenai penggunaan model pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
4. Bagi penulis, dapat mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.